

**APPLICATION OF INDONESIAN REALISTIC MATHEMATICS
EDUCATION APPROACH (PMRI) TO IMPROVE MATHEMATICS
LEARNING OUTCOME OF 4TH GRADE STUDENTS AT 13
PEKANBARU ELEMENTARY SCHOOL**

Tika Ryani, Gustimal Witri, Lazim N

Email : tikaryani2711@gmail.com, gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id, lazimpgsd@gmail.com

Phone Number : 082170083381

*Primary School Teacher Education Study Program
Department of Education
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research started from the problem of low Mathematics study result by the fourth year students of SDN 13 Pekanbaru is under Standard of Minimum Completeness (KKM) that is 70. From 20 students only 6 (30%) students reach the KKM. The purpose of this research is to improve Mathematics study result of fourth year students of SDN 13 Pekanbaru. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in two cycles. This research was conducted in fourth year student of SDN 13 Pekanbaru Academic Year 2018-2019 with 20 students. Based on result of the research and analysis concluded through the application of the approach of Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI) can improve students mathematics study result. Increased teacher and students activity in the learning process is due to teacher already accustomed approach Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI). Students study result have increased from cycle I to cycle II. Student study result before the action that reached the KKM only 6 students (30%) with average 58.25, then in the first cycle increased to 11 (58%) students reached the KKM with average 75 and average increased by 29%, and in second cycle increased to 17 (89%) student reached the KKM with average 84 and average increased by 44%.*

Key Words: *Study Result, Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI), Mathematics*

PENERAPAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA (PMRI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 13 PEKANBARU

Tika Ryani, Gustimal Witri, Lazim N

Email : tikaryani2711@gmail.com, gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id, lazimpgsd@gmail.com
No. Hp : 082170083381

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 13 Pekanbaru yang tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan 70. Dari 20 siswa hanya 6 (30%) siswa yang mencapai KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 13 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 13 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dengan 20 orang siswa. dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran disetiap pertemuan juga terlihat ketika menggunakan pendekatan PMRI. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I dan II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dilakukan yang mencapai KKM hanya 6 (30%) dengan rata-rata 58.25, dan pada siklus I meningkat menjadi 11 (58%) siswa tuntas dengan nilai rata-rata 75 dan rata-rata peningkatan 29%. Dan pada siklus II meningkat menjadi 17 (89%) siswa tuntas dengan nilai rata-rata 84 dan rata-rata peningkatan 44%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), Matematika

PENDAHULUAN

Pada masa usia muda anak-anak belum matang mentalnya untuk menerima konsep-konsep matematika. Menurut Piaget ketika siswa mempelajari pengalaman-pengalaman baru, mereka mencoba dengan aktif untuk memahami ide-ide baru tersebut dengan menghubungkannya dengan pengalaman yang sudah mereka miliki. Demikian siswa yang belajar matematika merupakan subjek yang aktif (*Pendidikan Matematika I*, 2005).

Pencapaian tujuan pembelajaran matematika di SD dapat dilihat dari hasil belajar. Menurut Slameto menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Rosmawaty S, 2017). Setiap siswa diharapkan mampu mencapai hasil yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan. Namun, kenyataannya harapan itu masih sulit tercapai oleh sebagian besar siswa yang di ajar. Khususnya pada pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 13 Pekanbaru, dimana banyak siswa yang masih belum mencapai standar kelulusan.

Dari observasi peneliti sebelum penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 13 Pekanbaru, dengan siswa yang berjumlah 20 orang, dan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Matematika yaitu 70, jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 6 orang (30%), dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 14 orang (70%) dengan jumlah nilai rata-rata untuk pelajaran matematika adalah 58,25.

Melihat masalah tersebut, guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat memaksa siswa aktif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Negeri Belanda merupakan pelopor dari PMRI yang dikenal juga dengan RME (*Realistic Mathematics Education*). Penerapan PMRI di Indonesia sudah berlangsung kurang lebih 10 tahun. Salah satu sebab mengapa PMRI diterima di banyak negara adalah karena konsep PMRI itu sendiri. Menurut filsafat PMRI, siswa harus diberi kesempatan untuk mereka cipta kembali (*to reinvent*) matematika di bawah bimbingan orang dewasa, dan reka cipta ide dan konsep matematika tersebut harus dimulai dari penjelajahan berbagai persoalan dan situasi ‘dunia nyata’. Selanjutnya, di dalam PMRI proses belajar memainkan peranan yang penting. Rute belajar yang hasil belajarnya ditemukan siswa berdasarkan usaha mereka sendiri, harus dipetakan (Hadi S, 2016). Dengan demikian, dalam PMRI guru mengembangkan pengajaran yang interaktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar mereka sendiri.

Dalam PMRI, dunia nyata digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan ide dan konsep matematika. Dunia nyata adalah segala sesuatu diluar matematika, seperti mata pelajaran lain selain matematika, atau kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar kita (Hadi S, 2016). Di dalam PMRI, pembelajaran harus dimulai dari sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Dalam proses tersebut peran guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam proses rekonstruksi ide dan konsep matematika. De Lange (Hadi S,) menggambarkan pembelajaran matematika dalam PMRI sebagai “*the art of unteaching*”. Gravemeijer (Hadi S, 2016) menyebutkan bahwa peran guru juga harus berubah, dari seorang validator (menyatakan apakah pekerjaan dan jawaban siswa benar

atau salah), menjadi seorang yang berperan sebagai pembimbing yang menghargai setiap kontribusi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Penerapan Pendekatan PMRI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Pekanbaru”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 13 Pekanbaru yang beralamat di jalan Cempaka kelurahan Pulau Karomah kecamatan Sukajadi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto. 2015).

Sesuai dengan jenis penelitian yang di lakukan, yaitu Penelitian Tindakan kelas (PTK), maka desain penelitian tindakan kelas sesuai dengan yang di jelaskan Arikunto (2015) terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini di lakukan 2 siklus. Siklus di hentikan apabila hasil belajar siswa telah meningkat setelah pendekatan PMRI di terapkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 13 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah 20 siswa dan terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 13 Pekanbaru dengan menggunakan pendekatan PMRI.

Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta ketercapaian standar Ketuntasan Belajar Minimum (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian Tindakan

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan yaitu: silabus, rencana pelaksanaan, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi siswa ,kisi-kisi soal penilaian harian I, soal penilaian harian I, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa .

Pada tahap ini subjek penelitian yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan PMRI adalah siswa kelas IV SD Negeri 13 Pekanbaru yang berjumlah 20 orang.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada siklus I ini peneliti mencoba menyelesaikan indikator yang ditetapkan. Pelaksanaan tindakan ini menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu :Tahap pertama adalah persiapan kelas, dimana guru mengucapkan salam, menyiapkan siswa untuk berdoa, mengabsensi siswa, membagi siswa menjadi 5 kelompok, dan kemudian memberikan apersepsi. Tahap kedua adalah guru memberikan situasi kontekstual kepada siswa. Tahap ketiga adalah guru menjelaskan kembali situasi kontekstual pada siswa yang belum paham. Tahap keempat adalah tahap dimana siswa mengerjakan situasi kontekstual yang diberikan guru, pada tahap ini siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan dengan bimbingan guru. Tahap kelima adalah membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dimana perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan siswa lain membandingkan serta memberi tanggapan. Tahap keenam adalah menyimpulkan, pada tahap ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran.

3. Penilaian Harian I

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus I, Guru mengadakan Penilaian Harian I, Penilaian Harian I dilaksanakan pada hari Jum'at 22 Februari 2019 pada jam pelajaran 3-4 pukul 16.00-17.10 WIB. Materi pada Penilaian Harian I sesuai dengan yang di pelajari pada pertemuan pertama dan kedua siklus I. Siswa yang mengikuti Penilaian Harian ini berjumlah 19 orang dikarnakan 1 orang siswa tidak hadir. Soal Penilaian Harian I berjumlah 15 soal dalam bentuk pilihan ganda. Waktu yang diberikan dalam mengerjakan soal-soal Penilaian Harian I adalah 60 menit. Siswa mengumpulkan lembar soal dan jawaban apabila telah selesai mengerjakan atau waktu mengerjakan telah habis. Kemudian guru dan siswa membahas jawaban secara bersama-sama.

a. Pengamatan Siklus I

Pengamatan pertemuan pertama dan kedua siklus I di laksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua. Pengamatan di lakukan oleh Guru SD Negeri 13 Pekanbaru. Dalam penelitian ini peneliti meminta ibu Fintauli yang bertindak sebagai *observer* dan memperhatikan proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dengan berpedoman kepada kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa.

b. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pelaksanaan tindakan proses pembelajaran pada siklus I masih banyak hal yang kurang dan harus di tingkatkan lagi oleh guru dan siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, perlu di adakan perbaikan pada perencanaan pembelajaran dan petunjuk LKPD agar hasil belajar siswa dapat meningkat pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan yaitu: silabus, rencana pelaksanaan, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi siswa ,kisi-kisi soal penilaian harian II, soal penilaian harian II, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa .

Pada tahap ini subjek penelitian yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan PMRI adalah siswa kelas IV SD Negeri 13 Pekanbaru yang berjumlah 20 orang.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada siklus I ini peneliti mencoba menyelesaikan indikator yang ditetapkan. Pelaksanaan tindakan ini menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu :Tahap pertama adalah persiapan kelas, dimana guru mengucapkan salam, menyiapkan siswa untuk berdoa, mengabsensi siswa, membagi siswa menjadi 5 kelompok, dan kemudian memberikan apersepsi. Tahap kedua adalah guru memberikan situasi kontekstual kepada siswa. Tahap ketiga adalah guru menjelaskan kembali situasi kontekstual pada siswa yang belum paham. Tahap keempat adalah tahap dimana siswa mengerjakan situasi kontekstual yang diberikan guru, pada tahap ini siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan dengan bimbingan guru. Tahap kelima adalah membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dimana perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan siswa lain membandingkan serta memberi tanggapan. Tahap keenam adalah menyimpulkan, pada tahap ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru sudah berhasil sepenuhnya menerapkan pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dengan optimal. Hal ini terlihat semua siswa siap untuk menerima pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa juga sudah mulai aktif dan memperhatikan selama pembelajaran. Siswa juga sudah mampu menyelesaikan soal yang diberikan, dan mampu menyerap materi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari sudah banyaknya siswa yang mampu membuat kesimpulan di akhir pembelajaran.

3. Penilaian Harian II

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada siklus II, guru mengadakan Penilaian Harian II. Penilaian Harian II ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 Maret 2019 pada jam pelajaran ke 3-4 pukul 16.00-17.10 WIB. Siswa yang mengikuti Penilaian Harian ini berjumlah 19 orang dikarenakan 1 orang siswa tidak hadir

Soal-soal pada Penilaian Harian II sesuai dengan materi pokok yang diajarkan pada pertemuan ke-1 dan ke-2 Siklus II. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 9 soal dengan waktu mengerjakan 60 menit. Setelah waktu pengerjaan habis, guru dan siswa membahas jawaban soal Penilaian harian II.

a. Pengamatan Siklus II

Pengamatan Siklus II dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua. Pengamatan di lakukan oleh Guru SD Negeri 13 Pekanbaru. Dalam penelitian ini peneliti meminta ibu Fintauli yang bertindak sebagai *observer* dan memperhatikan proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dengan berpedoman kepada kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa.

b. Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan yang diperoleh, terjadi perbaikan dan peningkatan hasil pada siklus II. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II yang telah mencapai target indikator keberhasilan yang di tetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan, penelitian pada siklus II di kategorikan sangat baik karna sudah memenuhi dua indikator keberhasilan tindakan yang di tetapkan, yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM dan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, maka penelitian di akhiri pada siklus II.

Analisis Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran diamati oleh observer yaitu wali kelas IVA dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Siklus	Pertemuan	Presentase Aktivitas	Kategori
1.	I	1	66,7%	Cukup
		2	75%	Cukup
2.	II	1	83,3%	Baik
		2	87,5%	Sangat Baik

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 66.7% (cukup) dan meningkat menjadi 75% (cukup) pada pertemuan kedua siklus I. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II peningkatan kembali terjadi menjadi 83.3% (baik). demikian juga pada pertemuan kedua siklus II yang meningkat menjadi 87.5% (sangat baik). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan PMRI dapat meningkatkan aktivitas guru.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Siklus	Pertemuan	Presepntase Aktivitas	Kategori
1.	I	1	58.3%	Cukup
		2	66.7%	Cukup
2.	II	1	79.2%	Baik
		2	83.3%	Baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa setiap kali pertemuan, pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 58.3% kemudian meningkat pada pertemuan kedua siklus I sebanyak 8.4% menjadi 66.7%. Pada pertemuan keempat siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 12.5% menjadi 79.2%. dan meningkat lagi pada pertemuan kelima siklus II sebesar 4.1% menjadi 83.3%.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Berdasarkan hasil belajar siswa pada Ulangan Harian 1 Siklus I dan Ulangan Harian 2 Siklus II, ketuntasan Individu dan Klasikal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase	Kategori
Skor Dasar	20	6	14	30%	TT
Siklus I	19	11	8	58%	TT
Siklus II	19	17	2	89%	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah diterapkannya pendekatan PMRI, ketuntasan individu dan klasikal mengalami peningkatan per-siklusnya. Pada Ulangan Harian siklus I yang dilakukan oleh 19 orang siswa, siswa yang tuntas sebanyak 11 orang, sedangkan 8 orang sisanya masih belum mampu mencapai KKM. Hal ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan sebelum diterapkan pendekatan PMRI dimana dari 20 orang siswa hanya ada 6 orang yang tuntas mencapai KKM,

sedangkan 14 orang siswa lainnya tidak tuntas. Pada Ulangan Harian siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 orang dan siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 2 orang. Presentase ketuntasan klasikal pada Ulangan Harian I adalah 58% dengan kategori Tidak Tuntas (TT), dan pada Ulangan Harian II meningkat menjadi 89% dengan kategori Tuntas (T). Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan Ketuntasan Klasikal dari Siklus I ke Siklus II.

b. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dari nilai ujian Semester Ganjil (Skor dasar), Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tindakan	Rata-Rata	Peningkatan di Skor Dasar	Skor Minimum	Skor Maksimum
Skor Dasar	58.25		40	70
UH I Siklus I	75	29%	46	93
UH II Siklus II	84	44%	67	100

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada skor dasar, nilai rata-rata siswa adalah 58.25. Kemudian setelah penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada Ulangan Harian siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74. Peningkatan dari skor dasar sampai dengan Ulangan Harian I adalah sebesar 29%. Kemudian pada Ulangan Harian Siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar sampai dengan Ulangan Harian Siklus II adalah sebesar 44%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan PMRI dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 13 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Penerapan pendekatan Pendidikan Indonesia Realistik Indonesia (PMRI) pada aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru yaitu 66.7% dengan kategori cukup meningkat ke pertemuan kedua menjadi 75% dengan kategori cukup dari pertemuan kedua meningkat pada siklus II pertemuan pertama menjadi 83.3% dengan kategori baik dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 87.5% dengan kategori sangat baik. Lalu pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus I yaitu 58.3% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 66.7% dengan

kategori cukup, pada pertemuan pertama siklus II yaitu 79.2% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83.3% dengan kategori baik.

2. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari rata-rata skor dasar yaitu 58.25 meningkat menjadi 75 dengan persentase peningkatan 29% pada siklus I dan meningkat menjadi 84 dengan persentase peningkatan sebesar 44% pada siklus II.
3. Peningkatan Ketuntasan Klasikal terlihat dari jumlah siswa yang tuntas sebelum tindakan hanya 6 orang (30%), meningkat pada siklus I siswa yang tuntas adalah 11 orang (58%), dan meningkat lagi pada siklus II siswa yang tuntas adalah 17 orang (89%).

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi mengenai penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran dalam pembelajaran Matematika disekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik khususnya pada pelajaran Matematika dan sebaiknya guru dapat menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia ini sebagai salah satu alternatif menanamkan konsep matematika kepada siswa agar pembelajaran lebih bermakna untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pedoman dasar guna terlaksananya penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. (2005). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdiknas
- Hadi, S. (2016). *Pendidikan Matematika Realistik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rosmawaty S. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik*.
- Syahputri, R. (2019). Penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 125 Pekanbaru [Skripsi]. Pekanbaru (ID): Universitas Riau